

## PENGARUH KUALITAS DAN LAMA PENYIMPANAN GETAH PINUS TERHADAP RENDEMEN DAN KUALITAS GONDORUKEM

Oleh :

Bambang Cahyo Purnomo<sup>1</sup>

Kasmudjo<sup>2</sup>

### INTISARI

Getah pinus hasil sadapan di lapangan digolongkan menjadi kualitas A dan B, tetapi dalam proses pemasakan di pabrik dua kualitas tersebut tidak dipisahkan. Sebelum diolah, getah pinus seringkali mengalami masa tunggu yang relatif lama, baik di dalam hutan, di TPG, maupun di pabrik. Dengan melihat kondisi tersebut, penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui rendemen dan kualitas gondorukem yang dihasilkan dari kualitas dan lama penyimpanan getah pinus yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (CRD) dengan 2 faktor yaitu kualitas getah pinus (kualitas A, B, dan campuran A dan B dengan perbandingan 1 : 1) dan lama penyimpanan getah pinus (6 hari, 12 hari, dan 18 hari). Hasil analisis varians yang memberikan perbedaan nyata diuji lanjut dengan Metode Tukey HSD. Pengujian kualitas gondorukem hasil penelitian mengacu pada SNI 01-5009.12-2001.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara kualitas dan lama penyimpanan getah pinus. Kualitas getah pinus memberikan perbedaan nyata terhadap rendemen, kadar kotoran, kadar abu, bilangan asam, dan perbedaan secara kualitatif terhadap warna, sedangkan lama penyimpanan getah pinus hanya memberikan perbedaan nyata terhadap rendemen gondorukem. Seluruh hasil penelitian memenuhi persyaratan bilangan asam, bilangan iod, dan bilangan penyabunan yang merupakan persyaratan umum gondorukem menurut SNI 01-5009.12-2001. Getah pinus kualitas A menghasilkan gondorukem dengan rata-rata rendemen tertinggi (69,03 %), warna terbaik (X-XA), rata-rata kadar kotoran terendah (0,0131 %), dan rata-rata kadar abu terendah (0,0098 %). Kualitas B menghasilkan gondorukem dengan rata-rata rendemen terendah (65,66 %), warna terendah (WG-WW), rata-rata kadar kotoran tertinggi (0,0316 %) dan rata-rata kadar abu tertinggi (0,0233 %). Campuran A dan B dengan perbandingan 1 : 1 menghasilkan rata-rata rendemen gondorukem 67,48 %, warna X (100 %), kadar kotoran 0,0221 %, dan kadar abu 0,0158 % dimana hasil tersebut di antara A dan B. Titik lunak dan komponen menguap gondorukem hasil penelitian sebagian besar tidak memenuhi standar. Gondorukem dengan kualitas optimal dapat diperoleh dari pemasakan getah pinus kualitas A dengan lama penyimpanan 6 hari. Disarankan untuk tidak mencampur getah pinus kualitas A dan B dengan perbandingan 1 : 1 karena hal tersebut mengakibatkan meningkatnya kadar kotoran dan kadar abu sehingga menurunkan kualitas gondorukem yang dihasilkan.

Kata Kunci : kualitas getah pinus, lama penyimpanan getah pinus, rendemen gondorukem, kualitas gondorukem

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM

<sup>2</sup> Staf pengajar Fakultas Kehutanan UGM

